

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. Sugiyono (2018: 19) menyatakan *mix method* sebagai berikut.

Metode penelitian ini mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan, metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan, obyektif.

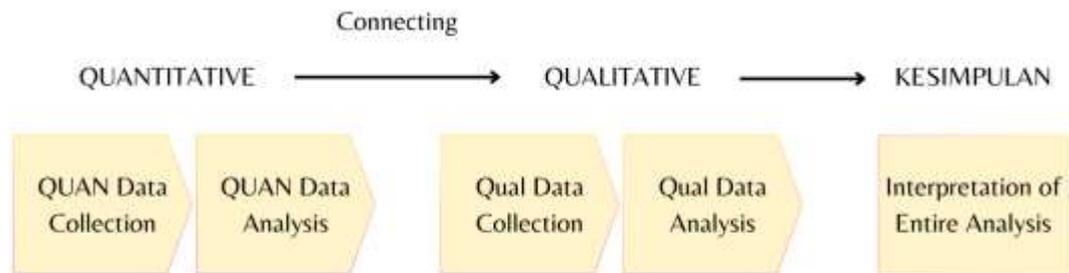
Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes*, dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan, kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia kelompok B, merumuskan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia kelompok B, mengidentifikasi kendala saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia kelompok B dan, menggambarkan solusi dalam menangani kendala saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia kelompok B.

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yaitu *sequential explanatory design*, karena penelitian akan dilakukan secara bertahap. Creswell (Sugiyono, 2018: 409) menyatakan *sequential explanatory design* sebagai berikut.

Metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan, analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan, diikuti dengan pengumpulan dan, analisis data kualitatif pada tahap ke dua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.



Sumber : Sugiyono (2018: 38)

Gambar 3. 1 Proses Penelitian dalam Model *Sequential Explanatory Design*

Tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mendapat data dari rumusan masalah yang terukur yaitu mengukur kemampuan kolaborasi dan, pembelajaran berbasis proyek agar diketahui pengaruhnya; tahap kedua yaitu metode kualitatif yaitu mengamati kemampuan kolaborasi dan, proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk melengkapi data kuantitatif.

C. Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pos PAUD Aster Assalam yang beralamatkan di Jalan Tirta Kencana V, RT 12 RW 08, Cibabat, Kota Cimahi. Dipilihnya subjek penelitian berdasarkan karakteristik berikut :

1. Anak kelompok B Pos PAUD Aster Assalam berjumlah 10 anak. Anak tersebut belum sepenuhnya terstimulasi kemampuan kolaborasinya, dikarenakan pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional.
2. Guru belum sepenuhnya terampil dan, mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek.

Pada Pos PAUD Aster Assalam, peneliti mendapat temuan bahwa guru yang mengajar Kelompok B merupakan lulusan SMA/Sederajat, sehingga kompetensi profesional guru belum dikuasai. Peneliti melihat masih kurangnya pembelajaran yang mengharuskan anak bekerjasama, karena lebih fokus dengan penggunaan LKS yang mana dikerjakan oleh peserta didik secara individual. Maka dari itu, kemampuan kolaborasi peserta didik masih rendah.

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 10 peserta didik sedangkan populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 14 peserta didik usia 5 - 6 tahun di kelompok B Pos PAUD Aster Assalam.

D. Teknik Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan, studi dokumentasi.

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati dan, mencatat gejala yang muncul pada anak saat pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif dan, kualitatif dengan tujuan mengetahui apakah pembelajaran berbasis proyek dapat menstimulasi kemampuan kolaborasi anak kelompok B dan, mengetahui proses pelaksanaan pembelajarannya. Observasi dilakukan dengan menyertakan indikator penilaian yang disusun untuk mengamati kemampuan kolaborasi anak usia dini kelompok B Pos PAUD Aster Assalam yang berjumlah 10 anak.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data kualitatif yaitu berupa mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan terhadap guru kelompok B Pos PAUD Aster Assalam untuk mengetahui kendala apa yang dialami saat pembelajaran berbasis proyek untuk menstimulasi kemampuan kolaborasi dan, menjadi acuan untuk memberikan solusi atas kendala yang dialami.

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendukung sumber data kualitatif. Dilakukan dengan cara foto saat kegiatan pembelajaran dan, foto dokumen yang diperlukan untuk mendukung bagian observasi dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data seperti hasil observasi yang diolah dengan aplikasi SPSS pada penelitian kuantitatif dan, hasil wawancara pada penelitian kualitatif. Keberhasilan penelitian juga ditentukan dengan instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen. Adapun instrumen yang digunakan yaitu :

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018: 149) berpendapat bahwa “Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan ”matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”. Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan kolaborasi anak usia dini kelompok B. Indikator yang akan diukur diambil menurut Trilling & Fadel, yang dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Untuk merumuskan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia dini khususnya kelompok B.	Apakah pembelajaran berbasis proyek dapat menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia dini khususnya kelompok B?	Hasil dari penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kolaborasi anak usia dini khususnya kelompok B. Berdasarkan indikator berikut : 1. Anak mampu berkolaborasi dan	1. Observasi	1. Peserta didik

			<p>bekerja sama dalam kegiatan proyek</p> <p>2. Anak mampu berbagi tugas dalam mengerjakan proyek</p> <p>3. Anak mampu membantu teman yang kesulitan dalam kegiatan proyek</p> <p>4. Anak mampu mengikuti kesepakatan dalam kegiatan proyek</p> <p>5. Anak mampu berbagi informasi</p>		
--	--	--	--	--	--

			kepada teman kelompok dalam kegiatan proyek		
			6. Anak mampu berpendapat tentang hasil kerja teman kelompok selama kegiatan proyek		
			7. Anak mampu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan proyek		
			8. Anak mampu berdiskusi selama kegiatan proyek		

2.	Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia dini khususnya kelompok B.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia dini khususnya pada kelompok B?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia dini khususnya pada kelompok B. 2. Pendidik mampu menyampaikan proses pembelajaran berbasis proyek. 3. Anak mampu beradaptasi dan, mengikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Peserta didik
----	--	---	---	--	---

			kegiatan pembelajaran berbasis proyek.		
3.	Untuk mengidentifikasi kendala yang dialami guru dan, anak saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia dini khususnya kelompok B.	Bagaimana kendala yang dialami guru dan, anak saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia dini khususnya kelompok B?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mampu menyampaikan apa kendala yang dialami saat pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia dini kelompok B. 2. Anak mampu menyampaikan pendapat dan, perasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi 	1. Guru

			nnya saat melakukan pembelajaran berbasis proyek.		
4.	Untuk menggambarkan solusi dalam menangani kendala saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia dini khususnya kelompok B.	Bagaimana solusi saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi anak usia dini khususnya kelompok B?	1. Pendidik mampu menjadi fasilitator dan, membimbing anak dalam pembelajaran berbasis proyek. 2. Pendidik mampu memotivasi anak dalam kemampuan kolaborasi.	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Guru

2. Observasi

Marshall (Sugiyono, 2018: 309) menyatakan observasi sebagai berikut “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan, makna dari perilaku tersebut”. Observasi dalam penelitian merupakan observasi

partisipatif, Stainbrack (Sugiyono, 2018: 309) menyatakan “Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan, berpartisipasi dalam aktivitas mereka”. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran untuk memperoleh data hasil dan, mendeskripsikan sejauh mana pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi. Penilaian selama observasi dilihat dari 8 hal yang akan diukur mengacu pada *”21st Century Learning for Early Childhood Framework”* (2019: 19). Adapun instrumen penilaian kolaborasi dengan pembelajaran berbasis proyek, kriteria penilaian, dan kriteria indikator dalam observasi yang terdapat pada Tabel 3.2, Tabel 3.3, dan Tabel 3.4.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian
Lembar Penilaian Observasi Kemampuan Kolaborasi Anak Usia
Dini pada Kelompok B Pos PAUD Aster Assalam

Nama :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu berkelompok dan bekerjasama dalam kegiatan proyek				
2.	Anak mampu berbagi tugas dalam mengerjakan proyek				
3.	Anak mampu membantu teman yang kesulitan dalam kegiatan proyek				
4.	Anak mampu mengikuti kesepakatan dalam kegiatan proyek				

5.	Anak mampu berbagi informasi kepada teman kelompok dalam kegiatan proyek				
6.	Anak mampu berpendapat tentang hasil kerja teman kelompok selama kegiatan proyek				
7.	Anak mampu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan proyek				
8.	Anak mampu berdiskusi selama kegiatan proyek				

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Kemampuan Kolaborasi

Skor	Kriteria
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 3. 4 Indikator dan Kriteria Penilaian Kemampuan Kolaborasi Anak Kelompok B

Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
Anak mampu berkelompok dan bekerjasama dalam kegiatan proyek	BB	1	Anak belum mau berkelompok
	MB	2	Anak mau diajak berkelompok
	BSH	3	Anak berinisiatif membentuk kelompok
	BSB	4	Anak berinisiatif membentuk kelompok dan bekerjasama dengan kelompoknya
Anak mampu berbagi tugas	BB	1	Anak belum mampu berbagi tugas

dalam mengerjakan proyek	MB	2	Anak menerima tugas bagiannya
	BSH	3	Anak mengerjakan dan bertanggungjawab atas tugas bagiannya
	BSB	4	Anak berinisiatif atas pembagian tugas kelompok
Anak mampu membantu teman yang kesulitan dalam kegiatan proyek	BB	1	Anak acuh pada temannya
	MB	2	Anak membantu temannya satu kali
	BSH	3	Anak membantu temannya beberapa kali
	BSB	4	Anak membantu teman dan meminta bantuan
Anak mampu mengikuti kesepakatan dalam kegiatan proyek	BB	1	Anak acuh pada kesepakatan bersama
	MB	2	Anak mengikuti kesepakatan untuk mau berkelompok
	BSH	3	Anak mengikuti kesepakatan untuk tetap pada kelompoknya
	BSB	4	Anak mengikuti kesepakatan untuk tetap pada kelompoknya dan bekerjasama
Anak mampu berbagi informasi kepada teman kelompok dalam kegiatan proyek	BB	1	Anak tidak berbagi informasi yang dimiliki
	MB	2	Anak berbagi informasi hanya ke teman dekatnya di kelompok
	BSH	3	Anak berbagi informasi pada teman kelompok
	BSB	4	Anak berbagi informasi pada teman kelompok beberapa kali
Anak mampu berpendapat	BB	1	Anak acuh pada hasil kerja teman

tentang hasil kerja teman kelompok selama kegiatan proyek	MB	2	Anak berpendapat pada hasil kerja teman satu kali
	BSH	3	Anak berpendapat pada hasil kerja teman beberapa kali
	BSB	4	Anak berpendapat dan mengapresiasi pada hasil kerja teman
Anak mampu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan proyek	BB	1	Anak tidak mengerjakan proyek
	MB	2	Anak mau mengerjakan proyek
	BSH	3	Anak mau mengerjakan proyek dengan benar
	BSB	4	Anak mau mengerjakan proyek dengan benar hingga selesai
Anak mampu berdiskusi selama kegiatan proyek	BB	1	Anak tidak ikut berdiskusi dalam kelompok
	MB	2	Anak mampu bertanya dalam kelompok
	BSH	3	Anak mampu bertanya dan mengungkapkan jawaban dengan benar
	BSB	4	Anak mampu bertanya dan mengungkapkan jawaban dengan benar beberapa kali

3. Wawancara

Sugiyono (2018: 188) “wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden”. Wawancara ini berkaitan dengan pengalaman, pendapat dan, perasaan. Wawancara dilakukan kepada guru dan, kepala sekolah untuk memperoleh data kualitatif, yaitu untuk

megetahui dan, mendapat data mengenai perkembangan kemampuan kolaborasi anak, kendala dan, solusi terkait kemampuan kolaborasi anak dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Berikut daftar pertanyaan wawancara pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6.

**Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Pos PAUD Aster Assalam**

Nama Narasumber :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya Sekolah ini?	
2.	Apa visi, misi dan tujuan Sekolah ini?	
3.	Apakah Sekolah ini sudah terakreditasi?	
4.	Berapa jumlah pendidik di Sekolah ini?	
5.	Bagaimana kualifikasi pendidik di Sekolah ini?	
6.	Bagaimana prasyarat peserta didik di Sekolah ini?	
7.	Apakah Sekolah ini memiliki program unggulan? Jika memiliki, apa saja program unggulan tersebut?	

**Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara dengan Guru
Pedoman Wawancara Guru Pos PAUD Aster Assalam**

Nama Narasumber :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/Ibu Guru mengajar di Sekolah ini?	

2.	Apa yang Guru ketahui mengenai kemampuan kolaborasi?	
3.	Apakah menurut Guru kemampuan kolaborasi penting untuk dimiliki khususnya pada anak usia dini?	
4.	Bagaimana perencanaan Guru dalam menstimulasi kemampuan kolaborasi?	
5.	Apakah yang Guru ketahui tentang pembelajaran berbasis proyek?	
6.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek?	
7.	Apa hasil yang terlihat dari pembelajaran berbasis proyek khususnya terkait kemampuan kolaborasi?	
8.	Bagaimana respon peserta didik pada saat pembelajaran berbasis proyek?	
9.	Apakah terdapat kendala yang dirasakan oleh Guru saat pembelajaran berbasis proyek?	
10.	Apakah terdapat kendala yang terlihat dirasakan oleh peserta didik?	
11.	Bagaimana solusi dari permasalahan tersebut?	
12.	Bagaimana perencanaan Guru dalam pembelajaran berbasis proyek kedepannya?	

4. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 326-327) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian yaitu berbentuk gambar berupa foto. Lebih lanjut menurutnya hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya dengan adanya dokumentasi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti tahapan penelitian *sequential explanatory design*, yaitu :

1. Merumuskan masalah.
2. Merumuskan landasan teori.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif.
4. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan.
5. Merumuskan simpulan dan saran.

G. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian dilah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa lembar observasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kolaborasi anak usia dini kelompok B, yang kemudian diolah dengan statistik inferensial menggunakan SPSS.

Sementara itu, data kualitatif berupa hasil wawancara dan dokumentasi untuk menjawab proses penerapan, kendala yang dihadapi guru dan solusi atas permasalahan menggunakan analisis data. Berikut merupakan langkah-langkah dalam teknik pengolahan data kuantitatif dan data kualitatif :

1. Data Kuantitatif

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila Koefisien korelasi product moment statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau Koefisien korelasi product r hitung $> r\text{-tabel} (\alpha ; n - 2)$ $n =$ jumlah sampel atau Nilai sig. $\leq \alpha$,

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_t}{s_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (koefisien korelasi)

Keterangan :

$r_{bis(i)}$	=	koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total
\bar{x}_i	=	rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i
\bar{x}_t	=	rata-rata skor total responden
s_t	=	standar deviasi skor total semua responden
p_i	=	proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i
q_i	=	proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Tabel 3. 7 R-Tabel Frekuensi Responden

Distribusi Nilai r tabel
Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Dari Tabel 3.7, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R tabel.

Tingkat signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Dasar Keputusan

r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel = Valid

r hitung (nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak valid

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik Alpha Cronbach. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas > 0.6 . Rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Rumus Uji Realibitas (koefisien reabilitas)

Keterangan :

r_{11}	=	Koefisien reliabilitas
n	=	Banyaknya butir soal
$\sum s_i^2$	=	Jumlah varian skor tiap butir soal
s_t	=	Varian skor total

Peneliti melakukan pengambilan data melalui kuesioner/observasi akumulatif yang terdiri dari 14 sampel (n) responden dan terdiri dari 4 variabel skor penilaian terkait kemampuan kolaborasi anak usia dini kelompok B di TK Al-Inayah II yang dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Hasil Sampel Responden

No.	Nama	Indikator								Jumlah Skor yang Dicapai		Jumlah Skor yang Seharusnya	
		1	2	3	4	5	6	7	8	f	%	f	%
1.	AAZ P	2	1	1	1	1	1	2	1	10	28.1	32	100
2.	AAZ P	2	2	1	2	2	1	2	1	13	59.4	32	100
3.	AM	3	2	3	2	2	2	2	2	18	59.4	32	100
4.	AOA P	2	2	2	1	2	1	1	1	12	37.5	32	100
5.	ASI	3	3	3	1	1	2	1	1	15	40.6	32	100
6.	AZF A	2	1	2	1	2	1	2	1	12	40.6	32	100
7.	AZF A	1	1	2	1	1	2	1	1	10	28.1	32	100
8.	AZN A	1	1	2	1	1	2	1	1	10	28.1	32	100
9.	INA	1	1	2	1	1	1	2	1	10	31.2	32	100
10.	MAE M	1	2	1	1	2	1	1	1	10	31.2	32	100
11.	MAH MI	3	1	1	1	3	1	2	1	13	34.4	32	100
12.	MAS	2	1	1	1	2	1	1	1	10	31.2	32	100
13.	RNH	1	1	2	1	2	2	2	1	12	37.5	32	100
14.	SY	2	2	3	1	2	2	2	1	15	43.7	32	100

Keterangan :

- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2 = Mulai Berkembang (MB)
1 = Belum Berkembang (BB)

Tabel 3. 10 Distribusi Nilai 14 Responden

N	The Level of Significance	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765
11	0.602	0.735
12	0.576	0.708
13	0.553	0.684
14	0.532	0.661

Interpretasi hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* melalui aplikasi SPSS versi 27.

Nilai acuan :

Tabel 3. 11 Distribusi Nilai r table signifikansi 5% dan 1%

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan 14 Responden	<i>Nilai Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
0.532	Di atas 0.532 nilai r tabel signifikansi (5%)	Reliabel

Tabel 3. 12 Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0.532. Maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0.532. Maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0.05$$

Dasar keputusan:

r hitung (*Cronbach Alpha*) $>$ r tabel =

reliabel/terpercaya/konsisten hitung (*Cronbach Alpha*) $<$ r tabel = tidak reliabel (konsisten)

c. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah populasi sampel data dibagikan teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Sig $>$ 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig $<$ 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

d. Uji *Paired Sample T-Test*

Pengujian *paired sample T-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji *paired sample T-test* yaitu sebagai berikut:

- Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara sebelum dilakukannya *training* dan sesudah dilakukannya *training*.

e. Uji Wilcoxon

Sama seperti uji *paired sample T-test*, uji wilcoxon merupakan uji statistic nonparametric. Digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-

rata dua sampel yang berpasangan. Uji Wilcoxon merupakan alternatif dari uji *paired sample T-test*, jika data penelitian tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui uji *wilcoxon* yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0.05 maka hipotesis diterima.
- Jika nilai Sig. > 0.05 maka hipotesis ditolak.

Data dalam penelitian berpengaruh pada kemampuan kolaborasi melalui pembelajaran berbasis proyek, ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu pembelajaran berbasis proyek diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses kemampuan kolaborasi melalui pembelajaran berbasis proyek dan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori pembelajaran kemampuan kolaborasi anak usia dini. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kolaborasi anak usia kelompok B. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori dan sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang

merupakan data yang yang diperoleh secara langsung dari asli penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data kuantitatif berupa hasil observasi *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengaruh pembelajaran berbasis proyek yang digunakan yaitu dengan proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan rumusan tertentu, yaitu :

1. *Editing* yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
2. *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
3. Tabulasi yaitu proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuatsebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. Data Kualitatif

Pada data kualitatif Menurut Sugiyono (2018: 334-335) “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Penulis mengintisarikan analisis data model Miles and Huberman dari Sugiyono (2018: 335-343) yaitu :

a. *Data Reduction*

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum; memilih hal-hal pokok dan penting yang dapat digunakan; mengkategorikan data; dan membuang yang tidak dipakai. Reduksi data dilakukan untuk memberi gambaran lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display*

Penyajian data dengan menyusun secara sistematis agar mudah dipahami. Biasanya dalam kualitatif berupa teks naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

c. *Conclusion*

Merupakan kesimpulan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kurang jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

5. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan langkah akhir dari proses analisis data.